

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan yaitu pelaksanaan atas usaha sadar oleh guru dengan siswa yang memberikan bimbingan secara kontinu agar tujuan pendidikan tercapai. Dalam hal ini dapat dikaitkan dengan pendidikan agama islam yang dimana hal tersebut merupakan suatu usaha yang sengaja dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu untuk mempercayai, menguasai, serta melaksanakan pembelajaran pendidikan agama islam dengan cara kegiatan yang dibimbing sesuai ketepatan<sup>1</sup>.

Dalam bahasa arab "*tarbiyah*" bearti memelihara dan menjaga sehingga tumbuh kemampuan yang terdapat dalam diri seseorang siswa tersebut. Tarbiyah berasal dari kata "*rabba*" – "*ya rabbi*" – "*tarbiyatan*", bearti pemeliharaan sedangkan pendidik bearti proses penanaman suatu kedalam diri manusia. Dapat diartikan pendidik yaitu suatu proses dimana untuk mengubah tingkah laku manusia atau yang mengalami pendidikan tersebut atas terjadinya perubahan-perubahan tingkah lakuyang dimaksudkan terhadap tiap "*respons*" atau aktifitas seseorang.

Guru merupakan orang yang memiliki tugas untuk mempersiapkan dan mencetak siswa yang berkualitas untuk masa depan. Guru harus mampu melaksanakan tugasnya yaitu mengajar, mendidik, dan melatih para siswanya. Guru tidak hanya berperan menyampaikan materi, melainkan juga perlu menyuguhi pendidikan moral dan membiasakan sikap siswa agar dapat bertingkah sebagaimana syariat serta berlakunya tatakrama sosial disekitar.<sup>2</sup> Terlebih lagi guru Pendidikan Agama Islam mereka memilki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswanya.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah salah satu guru mata pelajaran yang pada siswa di sekolah yang bertujuan untuk

---

<sup>1</sup> Abdul majid, *Pendidikan Islam Berbasis Kopentensi* (Bandung : PT RemajaRoadakarya, 2004), 131.

<sup>2</sup> Nidhaul Khusna, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi". Mudarrisa, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, (2016): 177.

menumbuhkan, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dengan cara penyajian dan pemberian materi yang memerlukan tiga aspek pendidikan, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang bertujuan menciptakan muslim yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi berakhlak mulia serta berbakti pada bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Peran guru Pendidikan Agama Islam teramat berpengaruh untuk dibandingkan dengan guru pembelajaran biasa, hal ini dikarenakan pendidik tersebut menjadi seseorang yang mampu membimbing serta mengarahkan (*Murabbi*), mampu mengajarkan pendidikan dalam ranah aspek kognitif. (*Mu'alim*), serta memiliki integrasi antara ilmu serta amalnya. (*Muaddib*), secara harfiah adalah seseorang memiliki akhlaq, sopan santun dan berperilaku jujur.

Pentingnya moral atau akhlak berperilaku jujur dalam kehidupan diberbagai aspek sangatlah diperhitungkan. Dalam dunia pendidikan dan bisnis dalam akhlak merupakan faktor penting bagi kesuksesan seseorang seseorang dalam untuk mempertahankan usahanya, begitu juga halnya dalam kepemimpinan seseorang yang menjaga kredibilitas dan kepercayaan ahlak pribadi yang akan menjadi sorotan bagi banyak orang.

Kejujuran dalam bahasa arab mengandung arti benar (*siddiq*).<sup>4</sup> Berbuat jujur mulai dari perkataan dan perbuatan mengandung arti bahwa dalam berbicara harus sesuai dengan kenyataan yang benar terjadi, dan sebaliknya jangan berbicara yang tidak sesuai dengan kenyataan yang tidak terjadi atau bohong.<sup>5</sup> Dalam Hadits dijelaskan tentang pentingnya berperilaku jujur

حدَّثنا زهير بن حرب وعثمان بن أبي شيبة واسحق بن ابراهيم قال  
اسحق اخبرنا وقال الاخران حدَّثنا جرير عن منصور عن ابي وائل عن

---

<sup>3</sup> Soetjipto dan Rafli Kosani, *Profesi Keguruan* ( Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 60.

<sup>4</sup> Muhib Abdul Wahab, *Selalu Ada Jawaban Selama Mengikuti Akhlak Rasulullah* (Jakarta: Qultum Media, 2013), 3.

<sup>5</sup> Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 13.

عبدالله ، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم قال (( عليكم بالصدق . فان الصدق يهدي إلى البر . وإن البر يهدي إلى الجنة . وإن الرجل يصدق حتى يكتب عند الله صديقاً . وإياكم والكذب . فإن الكذب يهدي إلى الفجور يهدي إلى النار . وإن الرجل ليكذب حتى يكتب عند الله كذاباً (رواه المسلم).

Artinya: Di riwayatkan dari zuhair bin harb dari Nabi Muhammad SAW bersabda ((wajib atasmu berlaku jujur, karena sesungguhnya jujur itu membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu membawa ke surga. Dan sesungguhnya seseorang jika berjujur sehingga di catat di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Dan jauhkanlah dirimu dari dusta atau berbohong, karena sesungguhnya dusta atau bohong itu membawa kepada keburukan. Dan keburukan membawa ke neraka. Dan sesungguhnya seseorang yang berbohong terus menerus, sehingga dicatat di sisi Allah sebagai pendusta atau pembohong)).<sup>6</sup>

Perhiasan yang baik untuk orang yang berakhlak dan berilmu merupakan sifat jujur, dan hal ini teramat perlu bahkan wajib dimiliki oleh setiap manusia terutama orang Islam. Dengan adanya kejujuran maka nilai-nilai kebenaran dalam hidup dapat berdiri dengan tegak, sebab kejujuran merupakan salah satu kunci utama dari kebenaran. Kejujuran ini merupakan suatu sifat wajib yang harus dimiliki, selain karena penegak kebenaran, kejujuran juga merupakan salah satu sifat yang dimiliki oleh nabi dan Rasul.<sup>7</sup>

Pentingnya berkata jujur di jelaskan dalam Al-Qur'an surat Al Ahzab:70

<sup>6</sup> Muslim, *Shohih Muslim* (Semarang: Maktabah Usaha Keluarga, 1982), Juz 2, No. Hadis 4719, 438.

<sup>7</sup> Muhammad Amin, "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan", Tadbir: *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* Vol. 1, No. 1, (2017): 108.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ وُقُوْلُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا ﴿٧٠﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar” (QS;Al Ahzab:70).<sup>8</sup>

Serta di pertegas lagi di dalam surat At-Taubah ayat 119 yang menjelaskan tentang pentingnya berperilaku jujur:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿١١٩﴾

Artinya: “wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar” (Q.S. At-Taubah:119).<sup>9</sup>

Pentingnya sifat jujur pada diri seseorang haruslah ditanamkan sejak usia dini, hal ini teramat perlu diterapkan atau ditanamkan oleh pihak sekolah, dikarenakan kehidupan anak separuhnya hampir berada disekolahan, dan disana mereka juga mengalami interaksi dengan banyak orang terutama teman sebayanya. Interaksi tersebutlah akan membentuk pada anak-anak, sehingga peran guru PAI dalam penanaman kejujuran ini teramat dipentingkan.<sup>10</sup>

Melalui penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Amin bahwa peran guru sangat penting dalam menanamkan kejujuran siswanya dengan cara memberikan bimbingan dan menasehati. Apabila ada siswa yang masih belum jujur maka siswa akan diberikan sanksi oleh guru. Melalui cara tersebut para siswa akan memiliki sifat kejujuran yang lebih baik lagi.<sup>11</sup> Perbedaan penelitian terdahulu dengan

<sup>8</sup> Ma’had Tahfidh Yanbu’ul Qur’an Kudus, Al-Qur’anul Karim dan Terjemahnya (Kudus: CV Mubarakatan Thoyyibah, 2014), 426.

<sup>9</sup> Ma’had Tahfidh Yanbu’ul Qur’an Kudus, Al-Qur’anul Karim dan Terjemahnya (Kudus: CV Mubarakatan Thoyyibah, 2014), 205.

<sup>10</sup> Muhammad Amin, “Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan”, Tadbir: *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* Vol. 1, No. 1, (2017): 110.

<sup>11</sup> Muhammad Amin, “Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan”, Tadbir: *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, (2017): 109.

peneliti sekarang yaitu terletak pada tempat penelitian dan fokus peneliti sekarang pada guru pendidikan agama Islam di SMK Futuhiyyah Suburan barat kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut yaitu siswa yang tidak jujur seperti membolos sekolah atau jam pelajaran, mencontek ulangan harian atau ujian, dan siswa menemukan barang yang bukan miliknya tapi tidak dikembalikan.

Dari paparan diatas menyatakan kalau peran dari guru PAI teramat dibutuhkan dalam mencetak akhlak karimah terutama kejujuran pada anak usia dini dan remaja di setiap masing-masing sekolah seperti halnya disekolah SMK Futuhiyyah Suburan barat Mranggen Kabupaten Demak. Sekolah tersebut merupakan sekolah menengah kejuruan yang menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang baik terutama dalam hal kejujuran, Karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul yaitu : **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kejujuran Siswa di SMK Futuhiyyah Suburan barat Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2021”**

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini fokus dan ruang lingkup yang akan dibahas adalah peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter kejujuran siswa di SMK Futuhiyyah Suburan barat Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penyusun mengerucutkan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian, supaya tidak terjadi kerancuan. Berikut rumusan pokok permasalahan yang akan diteliti:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam di SMK Futuhiyyah Kecamatan Mranggen Kabupaten demak
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam membentuk perilaku jujur siswa SMK Futuhiyyah kecamatan Mranggen Kabupaten Demak?
3. Apa faktor-faktor yang menghambat guru PAI dalam membentuk perilaku jujur siswa SMK Futuhiyyah kecamatan Mranggen?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru PAI di SMK Futuhiyyah kecamatan Mranggen
2. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam membentuk perilaku jujur siswa di SMK Futuhiyyah kecamatan Mranggen.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat guru PAI dalam membentuk perilaku jujur siswa di SMK Futuhiyyah kecamatan Mranggen.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis ataupun praktis. Berikut manfaat yang diharapkan peneliti:

1. Manfaat Teoretis
 

Dengan adanya penelitian ini semoga wawasan ilmu pengetahuan pada bidang PAI terutama atas Peran Guru PAI dalam membentuk siswa dalam kejujuran di sekolah dapat bertambah.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Guru
 

Menjadi masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam yaitu dalam pembentukan kejujuran siswa.
  - b. Bagi Peneliti Selanjutnya
 

Sebagai pengalaman yang berharga untuk meningkatkan pemahaman tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk siswa
  - c. Bagi Lembaga Pendidikan
 

Diharapkan mampu menjadi motivasi bagi lembaga pendidikan untuk memperbaiki kinerja dalam proses kejujuran

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan sebuah rangkaian alur dalam penulisan skripsi agar mudah dipahami, terarah, dan sebagai gambaran umum tentang sesuatu hal yang akan menjadi

pembahasan di dalam penelitian ini. Adapun sistematika penulisan laporan penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagaian awal terdiri dari halaman judul, nota pembimbing, pernyataan keaslian skripsi, halaman pengesahan, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian Isi

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini Memuat: latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Memuat diskripsi atas teori tentang peran guru PAI dalam membentuk kejujuran siswa di SMK Futuhiyyah Suburan barat Mranggen Demak, penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Memuat jenis pendekatan, lokasi, objek, sumber data, teknik dalam pegumpulan data serta analisis.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berupa gambaran umum tempat penelitian, pendiskripsian, analisis serta pembahasan data mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter kejujuran siswa di SMK Futuhiyyah Suburan barat Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2021.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran

3. Bagian Akhir

Bagian akhir memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.